



PERAN KHITOBAH DALAM MEMBENTUK MENTAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN MISLAKHUL MUTA'ALIMIN WARUNGPRING, PEMALANG

Deha Farihatul Azizah^{1)*}, Mukromin²⁾, Faizal Kamal³⁾

^{1,2,3)} Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)

E-mail: dehafarihatul@gmail.com

Abstrak

Khitobah yaitu penyampaian buah pikiran serta benak mengenai keislaman sepanjang kurang lebih 7 menit. Tiap santri mengantarkan khitobahnya di depan jamaah, dengan impian bisa membuat keyakinan diri kanak-kanak serta mengakibatkan gagasan brilian di benak para santri. Oleh karena itu, di pesantren perlu diadakan kegiatan penginjilan untuk menyampaikan pemikiran santri di depan umum dan melatih mental santri. Pembentukan motivasi diri sangatlah penting, tidak hanya menuntut orang yang bermotivasi diri untuk menghafal kertas kuning, tetapi juga menuntut orang yang bermotivasi diri untuk dapat berkembang di berbagai bidang, terutama ketika orang yang bermotivasi diri memiliki pergi menurun.

Kata Kunci: *Kitobah, Mental, Santri*

Abstract

Khitobah is the delivery of ideas and thoughts about Islam for approximately seven minutes. Each student delivered his khitobah in front of the congregation, hoping to build the children's confidence and spark bright ideas in the minds of the students. Therefore, in pesantren it is necessary to hold evangelistic activities to convey the thoughts of students in public and train the students' mentality. The formation of self-motivation is very important, not only requires self-motivated people to memorize yellow papers, but also requires self-motivated people to be able to develop in various fields, especially when self-motivated people have gone downhill.

Keywords: *Kitobah, Mental, Santri*

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri ialah salah satu pandangan karakter yang wajib dipunyai seorang. Yakin diri merupakan keahlian seorang buat jadi diri sendiri serta berangkat kemanapun dalam maksud positif tanpa merasa khawatir ataupun malu. Dengan tindakan yakin diri, seorang mempunyai tindakan positif serta besar hati dengan apa yang ia jalani. Orang yang yakin diri yakin pada keahlian mereka serta mempunyai impian yang besar. Dengan cara realistis, walaupun impian mereka tidak terkabul, mereka senantiasa berasumsi positif serta menerimanya dengan luas dada. Dengan menolong anak meningkatkan diri dengan cara aktif, hingga hendak menolong meningkatkan rasa tanggung jawab, independensi, dan bisa menolong mereka dengan cara aktif mengatur diri serta yakin pada kemampuannya (Taylor, 2005).

Memberdayakan orang yang sanggup serta yakin diri buat melaksanakan apa yang mereka mau, bertanggung jawab atas aksi mereka, serta merasa puas dengan mengenali daya serta kelemahan mereka. Agama menghasilkan kekuatan serta kegagahan kala beliau wajib mengutip sebagian opsi ataupun ketetapan yang susah serta menantang, walaupun beliau pula wajib menyambut resiko yang menyakitkan (Ortiz, 2002).

Jika situasi pesantren ingin menyemarakkan para santri, pasti ada sesuatu yang membangkitkan pola pikir dan rasa percaya diri mereka. Orang dengan pola pikir dan kepercayaan diri yang ditempatkan dengan baik untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan dalam tahap perkembangan, atau setidaknya memiliki kemampuan untuk mempelajari cara melakukannya. Hasilnya, anak yang percaya diri cenderung lebih tenang dibandingkan mereka yang kurang percaya diri dengan kemampuannya, dan mereka

tidak terlihat grogi saat menghadapi masalah dalam belajar karena sudah menguasai sepenuhnya mata pelajaran yang dihadapi (Tasmara, 2006).

Tetapi, sedang banyak pula santri yang tidak ketahui gimana berdialog dengan bagus di depan biasa. Tercantum santri yang bisa jadi telah mempunyai angan- angan public speaking tetapi sedang belum menguasai langkah- langkah yang wajib dicoba. Oleh sebab itu perlunya pengajaran supaya anak didik menguasai gimana metode berdialog yang bagus serta betul di depan biasa. Sebab aktivitas edukasi ialah aktivitas yang didesain buat mengganti badan edukasi dari orang yang awal tidak paham jadi paham, serta pemberian data ini dicoba oleh pimpinan regu. Keyakinan diri ialah salah satu pandangan karakter yang wajib dipunyai seorang (Norton, 2004).

Keragu-raguan diri santri timbul sebab anak didik memandang dirinya dengan cara minus ataupun diselimuti rasa khawatir tanpa alibi. Sedemikian muka alhasil memunculkan perasaan tidak menggunakan serta desakan ataupun kecondongan langsung buat menjauhi apa yang hendak dikerjakannya, tercantum membuat santri merasa rendah diri. Permasalahan dengan harga diri kecil bisa ditafsirkan selaku sistem pandangan penuh emosi yang tidak percaya hendak diri mereka sendiri. Santri dengan keyakinan diri kecil menghalangi pengalaman mereka serta tidak mengutip resiko sosial yang dibutuhkan, alhasil mereka tidak mendapatkan keyakinan diri dalam bermacam suasana sosial (Yofita, 2003).

Maka dari itu di dalam pesantren perlu di terapkan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas santri salah satunya yaitu Khitobah. Kegiatan tersebut sebagai bahan pelajaran yang harus ditempuh santri untuk mematuhi tata tertib dan aturan pondok pesantren serta memberikan pengalaman atau wadah bagi santri untuk terus berkembang dari berbagai

pondok pesantren. Ada pula perihal yang dikenal periset sedangkan ini Khitabah yang terdapat di Pondok Madrasah Mislakhul Muta' alimin ialah bagian dari aktivitas pondok mingguan, yang terencana diadakan buat bimbingan para santri berpidato, bimbingan mengantarkan sambutan serta lain- lain yang telah lama diadakan buat melatih generasi- generasi yang hendak jadi seseorang juru dakwah serta memiliki bekal ilmu ajakan jadi seorang yang mempunyai psikologis berdialog di depan biasa yang esoknya dibawa di desa halamannya individual sehabis kembali dari pondok.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dimana jenis penelitiannya bersifat studi kepustakaan (*library research*) yang didalamnya menggunakan cara menelaah, membaca, mencatat, dan mengolah buku-buku, teks, ensiklopedia, monograph, jurnal, skripsi, dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini (Suryabrata, 2010).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang merupakan teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis (Moleong, 2007) dan teknik analisis wacana yang difokuskan untuk melihat bagaimana isi teks berita dan bagaimana pesan itu disampaikan. (Afifudin dan Saebani, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Khitabah adalah kegiatan yang dilakukan karena sudah adat istiadat di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin. Dalam dunia pensantren khitabah sendiri mempunyai tujuan untuk melatih mental. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, peran khitabah dalam membentuk

mental santri sangat berpengaruh pada setiap santri. Dimana setiap santri itu dituntut untuk bisa berbahasa dengan baik dan benar dan dihadapan khalayak umum.

Meskipun khitabah sendiri dilakukan tidak ada penilaian tapi kegiatan tersebut harus disiapkan dengan sungguh-sungguh. Setiap santri mendapat giliran masing-masing dan ditunjuk satu minggu sebelum acara dilaksanakan. Jadi setiap santri sudah di beri waktu untuk mempersiapkan teks dan lain-lain dalam waktu satu minggu. Tapi dalam pelaksanaannya masih banyak santri yang kurang persiapan sehingga ketika di depan podium mereka grogi dan malu untuk menyampaikan pidato.

Khitabah yang dilakukan di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin dilakukan setiap minggunya jadi membuat setiap santri mendapat giliran itu tidak hanya satu, dua kali saja tapi bisa berkali-kali sehingga membuat mereka merasa terbiasa untuk menyampaikan pidato dengan bahasa yang baik dan terbiasa bicara di depan khalayak umum. Jadi dari kegiatan khitabah itu bisa membentuk mental santri yang awalnya mereka masih takut, malu-malu dan grogi, karena sudah terbiasa maka mereka mulai bisa maju di depan podium dengan percaya diri.

Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin salah satu pondok pesantren yang mengunggulkan kegiatan khitabah karena santri dituntut tidak hanya ahli dalam mengaji kitab kuning saja tapi mereka di latih untuk bisa bersosial di masyarakat nantinya. Dari kegiatan khitabah dapat mendapatkan materi mauidoh khasanah yang dapat memotivasi santri untuk lebih baik lagi.

Penerapan dari kegiatan khitabah tersebut bisa dilihat pada acara pengajian atau seminar. Dari situ santri banyak belajar dan biasa ditunjuk untuk menjadi MC, Qiroah dan pidato lainnya. Banyak juga santri yang ketika dirumah menjadi pendakwah atau mubaligh.

KESIMPULAN

Khitobah merupakan kegiatan yang sudah dilakukan di pondok pesantren mislakhul muta'alimin sejak berdirinya pondok tersebut, dimana awal mula di bentuk kegiatan khitobah tersebut itu untuk meningkat kemampuan santri dalam berbicara yang baik dan benar. Mungkin kegiatan khitobah pada zaman dulu berbeda dengan zaman sekarang, dulu kegiatan khitobah hanya dilakukan dengan sederhana, namun sekarang kegiatan khitobah dikemas dengan baik semacam kegiatan pengajian, gunanya untuk melatih mental santri di hadapan orang banyak.

Khitobah sendiri bisa membentuk mental santri karena memang disitu kita di hadapkan dengan santri putra dan santri putri dan disitu kita membutuhkan metal yang kuat, terkadang kita sudah menyiapkan teks dan sudah belajar menghafal tapi ketika kita sudah di depan para santri kita bisa nervous, tapi dengan adanya kegiatan khitobah ini kita berlatih berbicara di depan orang banyak maka disitulah kita mempunyai keberanian dan sangat berperan meningkatkan mental santri.

Khitobah sendiri bisa membentuk mental santri karena santri itu di tuntut untuk bisa menguasai dalam segala hal, bukan hanya untuk mengaji saja tapi berperan dalam dunia sosial dimasyarakat makanya khitobah ini sangat penting terutama dalam membentuk mental santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Yofita, A. (2003). *Menumbuhkan Kepercayaan diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT Indeks.
- Ortiz, J., M. (2002). *Nuturing your child wi : Menumbuhkan Anak-anak yang Bahagia Cerdas dan Percaya diri dengan Music*. penerjemah juni Prakoso, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, J. M. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Richie Norton, *Kekuatan Dalam Melalui hal. Bodoh*, Jakarta : Gramedia PustakaUtama,2004
- Taylor, R. (2005). *Kiat- kiat Pede*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tasmara, T. (2006). *Spiritual Centered, leadership*. Jakarta: Gema Insani

